

**PROFIL KEMAMPUAN NUMERASI PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 16
PALU DALAM MENYELESAIKAN SOAL AKM**

*Profile Of Numeracy Ability Of Class VIII Students Of SMP Negeri 16 Palu In Solving AKM
Questions*

Ummu Salamah¹⁾, Tegoeh S. Karniman²⁾, Ibnu Hadjar³⁾ & Bakri M⁴⁾

salamahummu72@gmail.com, teguhteguhkarniman@gmail.com, ibnuhadjar67@gmail.com, bakri88oke@gmail.com

Pendidikan Matematika/FKIP-Universitas Tadulako, Palu-Sulawesi Tengah ^{1,2,3,4)}

Abstract

This study aims to describe the numeracy skills of class VIII students of SMP Negeri 16 Palu in solving AKM problems. This research is a descriptive research with qualitative approach. The subjects of this research were students of class VIII SMP Negeri 16 Palu consisting of three people, namely one high ability student, one medium ability student and one low ability student. Data collection techniques used observation, tests, interviews, and documentation. The results of this study indicate that (1) The profile of numeracy skills of high-ability students can meet all indicators of numeracy skills, meaning that the subject is able to master the use of numbers and symbols, as well as the stage of analyzing information and interpreting and mastering it well. (2) The numeracy ability profile of medium ability learners is only able to master two indicators, meaning that the subject masters the use of symbols and evaluates, and cannot draw conclusions from the answers that have been found. (3) The numeracy profile of low ability learners is only able to master the use of symbols and numbers, unable to fulfill the other two indicators.

Keywords: Numeracy Ability, AKM, Profile

PENDAHULUAN (Introduction)

Pendidikan menjadi aspek yang harus ada dalam kehidupan manusia dan sangat berperan penting dalam kemajuan suatu negara, tanpa pendidikan manusia tidak akan pernah berkembang, sehingga pendidikan juga menjadi usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi-generasi mudanya ke masa yang akan datang, generasi muda ini yang nantinya akan menentukan keberlangsungan kehidupan masyarakat agar lebih baik di masa depan. Di Indonesia pendidikan menjadi hak utama yang harus dimiliki seluruh warga Negara Indonesia hal ini ditegaskan pada Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pasal 31 ayat 1 berbunyi “Setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan”. Pada pasal 31 ayat 2 berbunyi “Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar, dan pemerintah wajib membiayainya” tentunya ini menjadi tuntutan masyarakat agar hak pendidikan seutuhnya terpenuhi.

Pendidikan Indonesia memiliki banyak tantangan dan masalah, sehingga pendidikan menjadi satu diantara tantangan terbesar di Indonesia dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangat memperhatikan, berdasarkan hasil *the programme for international student assessment* (PISA) tahun 2018 pada kategori kemampuan membaca, Indonesia berada di peringkat ke 74 dari 79 negara, sementara untuk penilaian kemampuan matematika dan kemampuan sains, Indonesia berada di peringkat ke 73 dan ke 71 dari ke 79 negara partisipan PISA (Hewi, dkk 2020). Berdasarkan Atsila & Setyawan, (2021) Indonesia berada pada peringkat ke 7 dari bawah pada bidang numerasi tentu ini menjadi catatan penting bagi sistem pendidikan Indonesia untuk segera membenahi dalam meningkatkan pembelajaran, maka perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan khususnya pada bidang numerasi yang merupakan literasi pada bidang matematika, atau kemampuan berpikir dalam mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari.

***Correspondence :**

Ummu Salamah

Email : salamahummu72@gmail.com

Received: 26 November 2024, Accepted: 11 Desember 2024

Berdasarkan hal tersebut maka pemerintah Indonesia melakukan peningkatan kualitas pendidikan melalui kurikulum merdeka dalam desain kurikulum merdeka. Hingga pada akhirnya menteri pendidikan dan kebudayaan Nadiem Makarim secara resmi mengatakan bahwa tahun 2020 akan menjadi tahun terakhir pelaksanaan ujian nasional. Ujian Nasional (UN) pada tahun 2021 akan diganti menjadi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Sari, dkk (2021). AKM melatih terutama pada kemampuan literasi numerasi. Kemampuan Numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan matematika berbagai konteks, termasuk kemampuan melakukan penalaran secara matematis, dan menggunakan konsep, prosedur dan fakta untuk menggambarkan, menjelaskan atau memperkirakan fenomena/kejadian. Numerasi mencakup keterampilan mengaplikasikan konsep dan kaidah matematika dalam situasi real sehari-hari, saat permasalahannya sering kali tidak terstruktur (*unstructured*), memiliki banyak cara penyelesaian, atau bahkan tidak ada penyelesaian yang tuntas, serta berhubungan dengan faktor nonmatematis.

Asesmen dilakukan untuk mendapatkan informasi mengetahui capaian murid terhadap kompetensi yang diharapkan. AKM dirancang untuk menghasilkan informasi yang memicu perbaikan kualitas belajar-mengajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar murid.

Salah satu sekolah yang menerapkan AKM di Provinsi Sulawesi Tengah khususnya di Kota Palu adalah SMP Negeri 16 Palu, berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait AKM khususnya pada kemampuan numerasi peserta didik di SMP Negeri 16 Palu.

METODE (Methods)

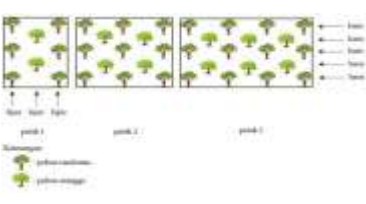
Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah tiga orang peserta didik kelas VIII SMP Negeri 16 Palu. Tiga orang peserta didik dipilih sebagai subjek penelitian mewakili ketiga kategori kemampuan yaitu satu peserta didik berkemampuan matematika tinggi, satu peserta didik berkemampuan matematika sedang, dan satu peserta didik berkemampuan matematika rendah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes tertulis dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada model analisis menurut Miles dkk (2014), yaitu kondensasi data (*Data Condensation*), penyajian data (*Data Display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*Drawing and Verifying Conclusion*). Indikator kemampuan numerasi yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada indikator menurut Kemendikbud, (2017) yaitu (1) menggunakan angka dan simbol, (2) menganalisis informasi, dan (3) menginterpretasi hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN (Results and Discussion)

Hasil Penelitian

Uji kredibilitas data terlebih dahulu dilakukan sebelum data dianalisis. Uji kredibilitas data dilakukan menggunakan *membercheck*. Hasil *membercheck* tes AKM menunjukkan bahwa data tes dan data wawancara adalah kredibel, sehingga data yang dianalisis dalam penelitian ini data tes dan data wawancara pada soal berbentuk AKM. Adapun tes AKM tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Tes AKM

Soal	Indikator Kemampuan Numerasi
 Soal 1. Pak Syam akan menanam pohon mangga dan rambutan di suatu petak. Pak Syam hanya mempunyai 78 pohon untuk penanaman di petak itu yang terdiri dari pohon rambutan dan pohon mangga. Dapatkah pak Syam membuat kebun dengan pola yang sama dengan wacana diatas? Jika dapat, tuliskan jumlah masing-masing pohon rambutan dan pohon mangga! Jika tidak, tuliskan	Menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari. Menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, table, bagan, diagram dan lain sebagainya). Menginterpretasi hasil untuk mengambil keputusan.

juga kekurangan untuk membuat pola tersebut!

Wacana 2: Kandungan Vitamin C dan E dalam Buah

Saat pandemi Covid-1, WHO menganjurkan masyarakat agar menggunakan masker, rajin mencuci tangan, dan menjaga jarak saat berkumpul. Hal yang tak kalah penting yaitu menjaga imunitas tubuh. Vitamin yang dapat menjaga imunitas tubuh antara lain yaitu vitamin C dan E. berikut ini tabel kandungan vitamin C dan E per 100 gram pada beberapa buah dan sayur.

Nama Buah/Sayur	Vitamin C (mg)	Vitamin E (mg)
Lemon/Limau	52,00	12,74
Jerapang	40,00	10,00
Jeruk	35,00	4,400
Aprikot	12,00	1,200
Brokoli	89,00	10,70
Labu kuning	1,00	1,000
Labu merah	1,00	1,000
Labu putih	1,00	1,000
Labu kuning	1,00	1,000

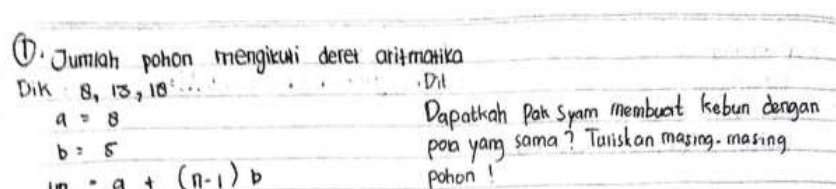
Soal 2. Untuk menjaga imunitas tubuh setiap anggota keluarganya, Bu Nadia selalu menyediakan makanan berupa sayur atau buah yang mengandung vitamin C dan E. Pada hari ini, bu Nadia berencana membeli buah kiwi dan brokoli di pasar. Bu Nadia berharap mendapatkan 927 mg vitamin C dari buah kiwi dan 3,9 mg vitamin E dari brokoli (kandungan vitamin berdasarkan tabel di wacana). Apabila harga 100 gram buah kiwi dan brokoli masing-masing Rp6.000,00 dan Rp1.000,00, maka uang yang harus disediakan bu Nadia sebesar...

Setelah melakukan tes berupa soal berbentuk AKM kepada 3 subjek kemudian dilakukan wawancara dengan masing-masing subjek. Selanjutnya dilakukan uji kredibilitas data dengan *membercheck* yaitu peneliti memberikan hasil wawancara yang telah direkap kepada informan untuk dibaca dan dipelajari kemudian mengecek kembali kebenaran data yang ada sehingga data yang ada dapat diperbaiki jika ada yang salah atau ditambah jika ada yang kurang. Pada penyajian data akan diberikan istilah P untuk peneliti dan DA, AF, dan AB untuk setiap subjek.

1. Subjek DA

Soal nomor 1

Berdasarkan hasil tes Subjek DA dalam menggunakan angka dan simbol. Berikut ini jawaban subjek DA dipaparkan pada Gambar 1:



Gambar 1. Jawaban Subjek DA dalam Menggunakan Angka dan Simbol

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa DA dengan kemampuan tinggi dapat menggunakan simbol a , b , Un , dan n , DA juga memasukkan angka dengan tepat. Berikut hasil wawancara peserta didik untuk menggali informasi mendalam mengenai jawaban DA pada indikator menerapkan angka dan simbol:

P : “Apa yang adik ketahui setelah membaca soal tersebut?”

DA : “Jadi kak soal itu yang saya ketahui dalam wacana 1 disitu ada gambar pohon yang membentuk pola deret aritmetika 8,13,18 dan seterusnya, dimana dari pola deret itu saya tentukan suku pertama atau biasa di simbolkan dengan huruf a itu sama dengan 8 dan bedanya atau biasa juga di simbolkan dengan huruf b sama dengan 5.”

Hal ini diperkuat dengan wawancara di atas, dimana peserta didik DA dapat menjelaskan simbol dengan benar, DA mampu menyebutkan angka pada setiap simbol dengan tepat, artinya DA menguasai indikator menerapkan angka dan simbol.

Uraian jawaban subjek DA dalam menganalisis informasi dapat dilihat pada Gambar 2:

① Jumlah pohon mengikuti deret aritmetika

Dik: 8, 13, 18

$a = 8$

$b = 5$

$un = a + (n-1)b$

$78 = 8 + (n-1)5$

$78 = 8 + 5n - 5$

$78 = 5n + 3$

$78 - 3 = 5n$

$75 = 5n$

$n = \frac{75}{5}$

$n = 15$

Banyak pohon mangga banyak rambutan 2

2, 4, 6

$un = 2n$

$u10 = 2(10) = 20$

Banyak pohon rambutan

$= 78 - 20$

$= 58$

Dapatlah Pak Syam membuat kebun dengan pola yang sama? Tentukan banyak masing-masing pohon!

Gambar 1. Jawaban Subjek DA dalam Menganalisis Informasi

Sesuai Gambar 2 di atas, DA menyusun strategi penyelesaian menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal, DA dapat menganalisis informasi melalui gambar, dari gambar tersebut DA menuliskan jumlah pohon menggunakan deret aritmetika 8,13,18 untuk menuliskan rumus yang benar, kemudian DA menentukan apa saja yang diketahui, lalu menyelesaikan strategi yang digunakan. Berikut wawancara yang dilakukan peneliti kepada DA sebagai berikut:

P : “Strategi apa yang adik gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut?”

DA : “Setelah saya mengetahui apa yang ada pada soal kemudian apa yang ditanyakan pada soal, lalu pada nomor satu saya dapatlah bentuk persamaan deret aritmetika $Un = a + (n-1)b$ un nya bilangan suku ke- n , kemudian dari gambar itu juga ka, saya tentukan banyak pohon mangga berkelipatan 2 jadi deret aritmetikanya 2, 4, 6 dan seterusnya, sehingga dari situ saya juga dapat mengetahui banyak pohon rambutan.”

Sesuai jawaban DA pada wawancara di atas, diketahui DA dapat merancang solusi dari gambar soal tersebut, lalu menyebutkan informasi yang didapatkan dari soal tersebut, kemudian DA menggunakan solusi apa agar bisa menyelesaikan soal tersebut. Sehingga disimpulkan DA menguasai indikator kedua menganalisis informasi.

Uraian jawaban subjek DA dalam menarik kesimpulan dapat dilihat pada Gambar 3:

Jawab :

1. Pak Syam dapat membuat kebun dengan pola yang sama

2. Banyaknya 20 pohon mangga dan 58 pohon rambutan

3. kekurangan : diperlukan pohon rambutan lebih banyak dari pohon mangga

Gambar 2. Jawaban Subjek DA dalam Menarik Kesimpulan

Berdasarkan Gambar 3 di atas, DA menemukan jawabannya, kemudian menyimpulkan terkait dengan pertanyaan dari soal. Untuk menggali informasi terkait jawaban indikator ketiga maka dilakukan wawancara kepada DA sebagai berikut:

- P : “Bagaimana cara adik mengetahui bahwa strategi yang adik gunakan sudah tepat?”
 DA : “Saya cek kembali pada setiap soal yang sudah saya kerjakan, mulai dari menyesuaikan setiap apa yang diketahui sudah tepat atau belum saat saya memasukkannya kedalam rumusnya.”
 P : “Apakah temuan jawaban adik sudah sesuai dengan apa yang adik pikirkan sebelumnya?”
 DA : “Sudah kak, karena setelah saya menjawab soal-soal itu saya dapat menarik kesimpulan pada setiap pertanyaan dari soal.”

Sesuai wawancara yang dilakukan, diketahui DA mengecek kembali kebenaran jawaban soal, dan menuliskan kesimpulan pada jawabannya. Sehingga DA menguasai indikator ketiga.

Soal nomor 2

Berdasarkan hasil tes subjek DA dalam menuliskan angka dan simbol. Berikut ini jawaban DA dipaparkan pada Gambar 4:

2 Diketahui :
 kandungan
 buah kiwi (c) : 927 mg
 Brokoli (e) : 3,9 mg
 Harga 100 gram buah kiwi : Rp. 6.000,00
 100 gram brokoli : Rp. 1.000,00
 $K = 6.000$, $B = 1.000$
 Dari tabel diketahui :
 kandungan vit c pada 100 gram buah kiwi
 $C = 92,7 \text{ mg}$
 kandungan vit E pada 100 gram brokoli
 $E = 0,78 \text{ mg}$
 Agar Bu Nadia mendapatkan 927 mg vit c dari buah kiwi
 dan 3,9 mg vit E dari brokoli, uang yang harus
 disediakan adalah

Gambar 3. Jawaban Subjek DA dalam Menggunakan Angka dan Simbol

Berdasarkan jawaban yang ditulis DA pada Gambar 4.4 terlihat bahwa DA dengan kemampuan tinggi dapat menggunakan simbol c, e, C, B, E, dan K, DA juga memasukkan angka dengan tepat. Berikut hasil wawancara peserta didik untuk menggali informasi mendalam mengenai jawaban DA pada indikator menerapkan angka dan simbol:

- P : “Apa yang adik ketahui setelah membaca soal tersebut?”
 DA : “Kalau nomor 2 kak yang ditanyakan itu berapa uang yang harus disediakan oleh ibu Nadia? Kemudian dari soal itu diketahui bu Nadia maunya 927 mg vitamin C dari buah kiwi, dan 3,9 mg vitamin E dari brokoli, terus harga 100 gram buah kiwi adalah 6000 dan 100 gram brokoli 1000.”
 P : “Bagaimana strategi adik gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut?”
 DA : “untuk soal nomor 2 kak, saya simbolkan kandungan vitamin C menggunakan huruf C besar, dan kandungan vitamin E menggunakan huruf E besar, terus kalau untuk menyimbolkan harga, menggunakan huruf depannya buah-buah itu seperti harga buah kiwi saya simbolkan K besar, harga 100 gram buah kiwi itu 6.000 dan 100 gram brokoli atau saya simbolkan B besar Rp.1.000 terus kalau dari tabel kandungan vitamin C pada 100 gram buah kiwi 92,7 mg yang saya simbolkan huruf c kecil dan kandungan vitamin E pada 100 gram brokoli 0,78 mg saya simbolkan menggunakan huruf e kecil, jadi saya peroleh sudah kak bentuk persamaan $a = (\text{banyaknya kiwi} \times K) + (\text{banyaknya brokoli} \times B)$, itu saja yang saya ketahui dari 2 soal yang saya isi”

Hal ini diperkuat dengan wawancara di atas, dimana peserta didik DA dapat menjelaskan simbol dengan benar, DA mampu menyebutkan angka pada setiap simbol dengan tepat, artinya DA menguasai indikator menerapkan angka dan simbol.

Uraian jawaban subjek DA dalam menganalisis informasi dapat dilihat pada Gambar 5:

Diketahui:
 Kandungan:
 buah kiwi (C) : 927 mg
 brokoli (E) : 3,9 mg
 Harga: 100 gram buah kiwi : Rp. 6.000,00
 100 gram brokoli : Rp. 1.000,00
 $K = 6.000$, $B = 1.000$
 Dari tabel diketahui:
 Kandungan vit C pada 100 gram buah kiwi
 $C = 92,7$ mg
 Kandungan vit E pada 100 gram brokoli:
 $E = 0,78$ mg
 Agar bu Nadia mendapatkan 927 mg vit C dari buah kiwi
 dan 3,9 mg vit E dari brokoli, uang yang harus
 disediakan adalah:

$$A = (\text{banyaknya kiwi} \times K) + (\text{banyaknya brokoli} \times B)$$

$$= \left(\frac{C}{c} \times K \right) + \left(\frac{E}{e} \times B \right)$$

$$= \left(\frac{927}{92,7} \times 6.000 \right) + \left(\frac{3,9}{0,78} \times 1.000 \right)$$

$$= \left(\frac{927}{92,7} \times 6.000 \right) + \left(\frac{3.900}{0,78} \right)$$

$$= \left(10 \times 6.000 \right) + \left(5 \times 1.000 \right)$$

$$= 60.000 + 5.000$$

$$= 65.000,00$$

Gambar 4. Jawaban Subjek DA dalam Menganalisis Informasi

Sesuai Gambar 5 di atas, DA menyusun strategi penyelesaian menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal, DA dapat menganalisis informasi melalui tabel, dari tabel tersebut DA menuliskan kandungan vitamin pada buah. DA menggunakan rumus dengan benar, kemudian DA menentukan apa saja yang diketahui, ditanyakan lalu menyelesaikan strategi yang digunakan. Berikut wawancara yang dilakukan peneliti kepada DA sebagai berikut:

P : “Apa yang adik ketahui setelah membaca soal tersebut?”

DA : “Kalau nomor 2 kak yang ditanyakan itu berapa uang yang harus disediakan oleh ibu nadia? Kemudian dari soal itu diketahui bu Nadia maunya 927 mg vitamin C dari buah kiwi, dan 3,9 mg vitamin E dari brokoli, terus harga 100 gram buah kiwi adalah 6000 dan 100 gram brokoli 1000.”

P : “Bagaimana strategi adik gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut?”

DA : “Untuk soal nomor 2 kak, saya simbolkan kandungan vitamin C menggunakan huruf C besar, dan kandungan vitamin E menggunakan huruf E besar, kemudian untuk menyimbolkan harga menggunakan huruf depannya buah-buah itu seperti harga buah kiwi saya simbolkan K besar, harga 100 gram buah kiwi itu 6.000 dan 100 gram brokoli atau saya simbolkan B besar Rp.1.000 terus kalau dari tabel kandungan vitamin C pada 100 gram buah kiwi 92,7 mg yang saya simbolkan huruf c kecil dan kandungan vitamin E pada 100 gram brokoli 0,78 mg saya simbolkan pake huruf e kecil, jadi saya peroleh sudah ka bentuk persamaan $a = (\text{banyaknya kiwi} \times K) + (\text{banyaknya brokoli} \times B)$, itu saja yang saya ketahui dari 2 soal yang saya isi”

Sesuai jawaban DA pada wawancara di atas, diketahui DA dapat merancang solusi dari tabel pada soal tersebut, lalu menyebutkan informasi yang didapatkan dari soal tersebut, seperti menentukan DA menggunakan solusi apa agar bisa menyelesaikan soal tersebut. Sehingga disimpulkan DA menguasai indikator kedua menganalisis informasi.

Uraian jawaban subjek DA dalam menarik kesimpulan dapat dilihat pada Gambar 6:

Jadi uang yang harus disediakan bu Nadia sebesar
 Rp. 65.000,00

Gambar 5. Jawaban Subjek DA dalam Menarik Kesimpulan

Berdasarkan Gambar 4.6 di atas, DA menemukan jawabannya, kemudian menyimpulkan terkait dengan pertanyaan dari soal. Untuk menggali informasi terkait jawaban indikator ketiga maka dilakukan wawancara kepada DA sebagai berikut:

P : “Bagaimana cara adik mengetahui bahwa strategi yang adik gunakan sudah tepat?”

DA : “Saya cek kembali pada setiap soal yang sudah saya kerjakan, mulai dari menyesuaikan setiap apa yang diketahui sudah tepat atau belum saat saya memasukkannya kedalam rumusnya.”

P : “Apakah temuan jawaban adik sudah sesuai dengan apa yang adik pikirkan sebelumnya?”

DA : “Sudah kak, karena setelah saya menjawab soal-soal itu saya dapat menarik kesimpulan pada setiap pertanyaan dari soal.”

Sesuai wawancara yang dilakukan, diketahui DA mengecek kembali kebenaran jawaban soal, dan

menuliskan kesimpulan pada jawabannya. Sehingga sesuai hasil tes dan wawancara yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa peserta didik DA dengan kemampuan tinggi mampu menguasai ketiga indikator tersebut.

2. Subjek AF

Soal nomor 1

Berdasarkan hasil tes tertulis subjek AF dalam menggunakan angka dan simbol. Berikut ini jawaban subjek AF yang dipaparkan pada Gambar 7:

Diketahui

1. Jumlah pohon mengikuti deret aritmetika
8, 15, 18, ...

$a = 8$
 $b = 15$

Ditanya: Dapatkah pak syam membuat kebun dengan pola yang sama?

~~...~~

$U_n = a + (n-1)b$
 $78 = 8 + 5n - 5$
 $78 = 5n + 3$
 $75 = 5n$
 $n = \frac{75}{5}$
 $n = 15$

Gambar 6. Jawaban Subjek AF dalam Menggunakan Angka dan Simbol

Berdasarkan jawaban yang ditulis AF pada Gambar 7 terlihat bahwa AF dengan kemampuan sedang dapat menggunakan simbol a , b , U_n , dan n , AF juga memasukkan angka dengan tepat. Berikut hasil wawancara peserta didik untuk menggali informasi mendalam mengenai jawaban AF pada indikator menerapkan angka dan simbol:

P : “Apa yang adik ketahui setelah membaca soal tersebut?”

AF : “Di soal nomor 1 yang saya ketahui pada gambar itu membentuk deret aritmetika, dimana a atau suku pertamanya itu 8 dan b atau selisihnya itu 5.”

Hal ini diperkuat dengan wawancara di atas, dimana peserta didik AF dapat menjelaskan simbol dengan benar, AF mampu menyebutkan angka pada setiap simbol dengan tepat, artinya AF menguasai indikator menerapkan angka dan simbol.

Uraian jawaban dari subjek DA dalam menganalisis informasi dapat dilihat pada Gambar 8:

Diketahui

1. Jumlah pohon mengikuti deret aritmetika
8, 15, 18, ...

$a = 8$
 $b = 15$

Ditanya: Dapatkah pak syam membuat kebun dengan pola yang sama?

~~...~~

$U_n = a + (n-1)b$
 $78 = 8 + 5n - 5$
 $78 = 5n + 3$
 $75 = 5n$
 $n = \frac{75}{5}$
 $n = 15$

Banyak pohon mangga berpolanya kelipatan 2
 $2, 4, 6$
 $\bullet U_n = 2n$
 $U_{15} = 2(15) = 30$

banyak pohon rambutan
 $= 78 - 30$
 $= 48$

Gambar 7. Jawaban Subjek AF dalam Menganalisis Informasi

Sesuai Gambar 48 di atas, AF menyusun strategi penyelesaian menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal, AF dapat menganalisis informasi melalui gambar, dari gambar tersebut AF menuliskan

jumlah pohon menggunakan deret aritmetika 8,13,18 untuk menuliskan rumus yang benar, kemudian AF menentukan apa saja yang diketahui, lalu menyelesaikan strategi yang digunakan. Berikut wawancara yang dilakukan peneliti kepada AF sebagai berikut:

P : “Strategi apa yang adik gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut?”

AF : “Dengan cara menentukan yang diketahui pada soal dan yang ditanyakan pada soal, seperti pada nomor 1 saya cermati dulu gambarnya kemudian dapat saya tentukan kalau gambarnya membentuk deret aritmetika 8,13,18 lalu saya tuliskan rumus deret aritmetika $U_n = a + (n-1)b$, setelah mendapatkan nilai n nya, dari gambar juga terbentuk pohon mangga berkelipatan 2,4,6 kemudian dari situ saya dapat tentukan pohon mangga berapa, pohon rambutan juga berapa.”

Sesuai jawaban AF pada wawancara di atas, diketahui AF dapat merancang solusi dari gambar soal tersebut, lalu menyebutkan informasi yang didapatkan dari soal tersebut, seperti menentukan AF menggunakan solusi apa agar bisa menyelesaikan soal tersebut. Sehingga disimpulkan AF menguasai indikator kedua menganalisis informasi.

Uraian jawaban dari subjek AF dalam menarik kesimpulan dapat dilihat pada Gambar 9:

Diketahui:
 1. Mangga, jeruk, rambutan, dan apel membentuk
 $U_1, U_2, U_3, \dots$
 $a = 8$
 $b = 5$
 Ditanya: Berapakah jumlah apel yang terdapat jika dengan apel yang sama?
 Jawab:
 $U_n = a + (n-1)b$
 $U_5 = 8 + 4(5)$
 $U_5 = 28$
 $S_n = \frac{n}{2}(a + U_n)$
 $S_5 = \frac{5}{2}(8 + 28)$
 $S_5 = 70$
 $S_n = \frac{n}{2}(a + U_n)$
 $70 = \frac{5}{2}(8 + U_5)$
 $140 = 5(8 + U_5)$
 $140 = 40 + 5U_5$
 $100 = 5U_5$
 $20 = U_5$
 Maka, jumlah mangga terdapat:
 $U_5 = 28$
 $U_5 = 8 + 4(5)$
 $U_5 = 28$
 Maka, jumlah rambutan:
 $U_5 = 28$
 $U_5 = 8 + 4(5)$
 $U_5 = 28$

Gambar 8. Jawaban Subjek AF dalam Menarik Kesimpulan

Berdasarkan Gambar 9 di atas, AF menemukan jawabannya, namun tidak menyimpulkan terkait dengan pertanyaan dari soal tersebut. Untuk menggali informasi terkait jawaban indikator ketiga maka dilakukan wawancara kepada AF sebagai berikut:

P : “Bagaimana cara adik mengetahui bahwa strategi yang adik gunakan tepat?”

AF : “Caraku itu kak, saya cek lagi terus saya sesuaikan dengan rumusnya kembali sebelum saya kumpul.”

P : “Apakah temuan jawaban adik sudah sesuai dengan napa yang adik pikirkan sebelumnya?”

AF : “Kalau untuk pertanyaan ini, saya juga kurang yakin kak.”

Sesuai wawancara yang dilakukan, diketahui AF mengecek kembali kebenaran jawaban soal, namun AF tidak bisa menuliskan kesimpulan pada jawabannya, karena AF kurang yakin dengan kebenaran jawabannya. Sehingga AF tidak menguasai indikator ketiga.

Soal nomor 2

Berdasarkan hasil tes subjek AF dalam menggunakan angka dan simbol. Berikut ini jawaban subjek AF dipaparkan pada Gambar 10:

Diketahui:
 kandungan:
 Buah kiwi (d) = 927 mg
 Brokoli (e) = 3,9 mg
 Dit: Uang yang harus disediakan bu adalah?
 Harga 100 gram buah kiwi = 6.000 Rp
 100 gram buah brokoli = 1.000 Rp
 F = 6.000 Rp, g = 1.000 Rp
 Dari tabel diketahui:
 kandungan vitamin c pada 100 gram buah kiwi
 $d = 927$ mg
 kandungan vitamin e pada 100 gram brokoli
 $e = 3,9$ mg
 Agar bu nadia mendapatkan 927 mg vit c dari buah kiwi
 dan 3,9 mg vit e dari brokoli, uang yg harus disediakan adalah

Gambar 9. Jawaban Subjek AF dalam Menggunakan Angka dan Simbol

Berdasarkan jawaban yang ditulis AF pada Gambar 10 terlihat bahwa AF dengan kemampuan sedang dapat menggunakan simbol b,c,d,e,d, dan g, AF juga memasukkan angka dengan tepat. Berikut hasil wawancara peserta didik untuk menggali informasi mendalam mengenai jawaban AF pada indikator menerapkan angka dan simbol:

P : “Apa yang adik ketahui setelah membaca soal tersebut?”

AF : “Sedangkan pada nomor 2 itu yang saya ketahui mengenai harga buah per 100 gram, berapa kandungan vitamin pada setiap buah, itu saja ka.”

Hasil wawancara di atas, dimana peserta didik AF hanya menyebutkan harga buah per 100 gram tanpa menjelaskan simbol yang AF gunakan dalam menyelesaikan jawabannya. AF menguasai indikator menerapkan angka dan simbol, namun tidak menjelaskan mengenai simbol-simbol yang AF gunakan.

Uraian jawaban dari subjek AF dalam menganalisis informasi dapat dilihat pada Gambar 11:

Dik: diketahui & ditanya: 2

Kandungan vitamin	=	buah per gram buah kiwi
$b = 32,7$ mg		
Kandungan vitamin	=	buah per gram jeruk
$c = 8,78$ mg		

Agar bu sudah mendapatkan 100 mg vitamin dari buah kiwi dan 50 mg vitamin dari jeruk, berapa kg harus ditambahkan masing-masing?

= (Banyaknya buah $\times$ b) + (Banyaknya jeruk = 50

$$= \left(\frac{100}{32,7} \times b \right) + \left(\frac{50}{8,78} \times c \right)$$

$$= \left(\frac{100}{32,7} \times 32,7 \right) + \left(\frac{50}{8,78} \times 8,78 \right)$$

$$= \left(\frac{100}{32,7} \times 32,7 \right) + \left(\frac{50}{8,78} \times 8,78 \right)$$

$$= \left(10 \times 32,7 \right) + \left(5 \times 8,78 \right)$$

$$= 327 + 43,9$$

$$= 370,9 \text{ kg}$$

Gambar 10. Jawaban Subjek AF dalam Menganalisis Informasi

Sesuai Gambar 4.11 di atas, AF menyusun strategi penyelesaian menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal, AF dapat menganalisis informasi melalui tabel, dari tabel tersebut AF menuliskan kandungan vitamin pada buah. AF menggunakan rumus dengan benar, dari rumus tersebut AF melakukan penyerderhanaan merubah kebentuk desimal kemudian AF menentukan apa saja yang diketahui, ditanyakan lalu menyelesaikan strategi yang digunakan. Berikut wawancara yang dilakukan peneliti kepada AF sebagai berikut:

P : “Apa yang adik ketahui setelah membaca soal tersebut?”

AF : “Sedangkan pada nomor 2 itu yang saya ketahui mengenai harga buah per100 gram, berapa kandungan vitamin pada setiap buah, itu saja ka.”

P : “Bagaimana strategi adik gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut?”

AF : “Untuk soal nomor 2 sama seperti nomor satu saya tentukan dulu yang diketahui dan yang ditanyakan kemudian menyelesaikannya secara berurut.”

Jawaban AF pada wawancara di atas, diketahui AF hanya menyebutkan informasi apa yang diketahui pada soal dan apa yang ditanyakan, namun hanya menjelaskan secara singkat bagaimana strategi yang AF gunakan dalam menyelesaikan soal tersebut. Sehingga disimpulkan AF menguasai indikator kedua menganalisis informasi, namun tidak menjelaskan secara berurut yang AF tuliskan.

Uraian jawaban subjek AF dalam menarik kesimpulan dapat dilihat pada Gambar 12:

Dik: diketahui & ditanya: 2

Kandungan vitamin	=	buah per gram buah kiwi
$b = 32,7$ mg		
Kandungan vitamin	=	buah per gram jeruk
$c = 8,78$ mg		

Agar bu sudah mendapatkan 100 mg vitamin dari buah kiwi dan 50 mg vitamin dari jeruk, berapa kg harus ditambahkan masing-masing?

= (Banyaknya buah $\times$ b) + (Banyaknya jeruk = 50

$$= \left(\frac{100}{32,7} \times b \right) + \left(\frac{50}{8,78} \times c \right)$$

$$= \left(\frac{100}{32,7} \times 32,7 \right) + \left(\frac{50}{8,78} \times 8,78 \right)$$

$$= \left(\frac{100}{32,7} \times 32,7 \right) + \left(\frac{50}{8,78} \times 8,78 \right)$$

$$= \left(10 \times 32,7 \right) + \left(5 \times 8,78 \right)$$

$$= 327 + 43,9$$

$$= 370,9 \text{ kg}$$

Gambar 11. Jawaban Subjek AF dalam Menarik Kesimpulan

Berdasarkan Gambar 12 di atas, menemukan jawabannya, namun tidak menyimpulkan terkait dengan pertanyaan dari soal tersebut. Untuk menggali informasi terkait jawaban indikator ketiga maka dilakukan wawancara kepada DA sebagai berikut:

P : “Bagaimana cara adik mengetahui bahwa strategi yang adik gunakan sudah tepat?”

AF : “Caraku itu ka, saya cek lagi terus saya sesuaikan dengan rumusnya kembali sebelum saya kumpul.”

P : “Apakah temuan jawaban adik sudah sesuai dengan napa yang adik pikirkan sebelumnya?”

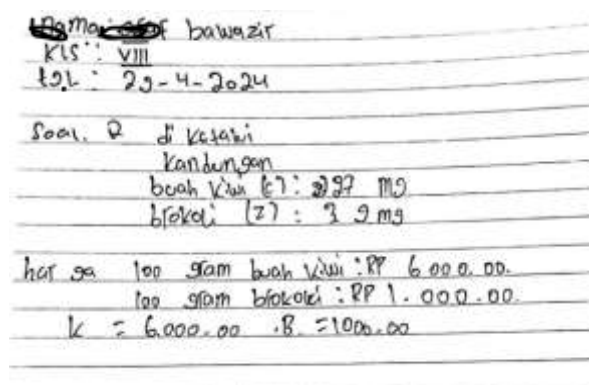
AF : “Kalau untuk pertanyaan ini, saya juga kurang yakin kak.”

Sesuai wawancara yang dilakukan, diketahui AF mengecek kembali kebenaran jawaban soal, namun AF tidak bisa menuliskan kesimpulan pada jawabannya, karena AF kurang yakin dengan kebenaran jawabannya. Sehingga AF tidak menguasai indikator ketiga. Sesuai hasil tes dan wawancara yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa peserta didik AF dengan kemampuan sedang mampu menguasai dua indikator, namun pada soal nomor 2 AF tidak menjelaskan simbol dan menjelaskan secara singkat strategi yang AF gunakan dalam menyelesaikan soal tersebut, tidak seperti nomor 1 AF menjelaskan simbol dan menjelaskan strategi yang AF gunakan.

3. Subjek AB

Soal nomor 2

Berdasarkan hasil tes tertulis subjek AB dalam menggunakan angka dan simbol. Berikut ini jawaban subjek AB dipaparkan pada Gambar 13:



Gambar 12. Jawaban Subjek AB dalam Menentukan Angka dan Simbol

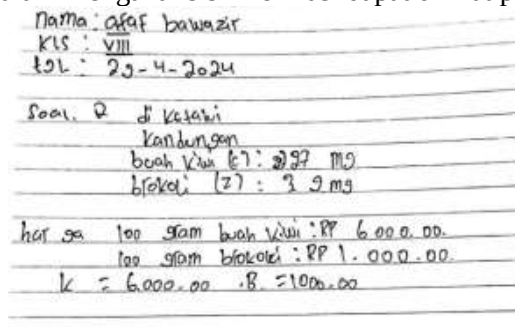
Berdasarkan jawaban sesuai indikator pertama yang ditulis AB pada Gambar 13 terlihat bahwa AB dengan kemampuan rendah dapat menggunakan simbol B, c, K, dan z, AB juga memasukkan angka dengan tepat. Berikut hasil wawancara peserta didik untuk menggali informasi mendalam mengenai jawaban AB pada indikator menerapkan angka dan simbol:

P : “Apa yang adik ketahui setelah membaca soal tersebut?”

AB : “Yang saya ketahui dari soal hanya soal nomor 2 saja karena kalau nomor 1 saya bingung harus menentukan apa, kalau nomor 2 yang saya ketahui kandungan buah sama harga buah.”

Hasil wawancara di atas, dimana peserta didik AB hanya menyebutkan yang diketahui tanpa menjelaskan simbol yang AB gunakan dalam menyelesaikan jawabannya. AB menguasai indikator menerapkan angka dan simbol, karena pada jawabannya AB menggunakan angka dan simbol namun tidak menjelaskan mengenai simbol-simbol yang AB gunakan.

Uraian jawaban subjek AB dalam menganalisis Informasi dapat dilihat pada Gambar 14:



Gambar 13. Jawaban Subjek AB dalam Menganalisis Informasi

Sesuai Gambar 14 di atas, AB tidak menyusun strategi penyelesaian hanya menuliskan apa yang diketahui dari soal. Berikut wawancara yang dilakukan peneliti kepada AF sebagai berikut:

P : “Bagaimana strategi adik gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut?”

AB : “Saya hanya bisa menentukan yang diketahui kalau menyelesaikannya saya kurang paham.”

Jawaban AB pada wawancara di atas, diketahui AB hanya menyebutkan apa yang diketahui pada soal, namun tidak paham menyelesaikan soal tersebut. Sehingga disimpulkan AB tidak menguasai indikator kedua menganalisis informasi.

Uraian jawaban subjek AB dalam menarik kesimpulan dapat dilihat pada Gambar 15:



Gambar 14. Jawaban Subjek AB dalam Menarik Kesimpulan

Berdasarkan Gambar 15 di atas, AB tidak mengerjakan jawabannya sehingga AB tidak dapat memenuhi indikator interpretasi. Untuk menggali informasi terkait jawaban indikator ketiga maka dilakukan wawancara kepada AB sebagai berikut:

P : “Bagaimana cara adik mengetahui bahwa strategi yang adik gunakan sudah tepat?”

AB : “Saya tidak tau kak, karena saya hanya tau apa yang ada pada soal saja.”

P : “Apakah temuan jawaban adik sudah sesuai dengan apa yang adik pikirkan sebelumnya?”

AB : “Tidak sejalan kak.”

Sesuai wawancara yang dilakukan, diketahui AB tidak memahami apa yang harus AB lakukan dalam mengerjakan soal tersebut. Sehingga AB tidak menguasai indikator ketiga. Sesuai hasil tes dan wawancara yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa peserta didik AB dengan kemampuan rendah mampu menguasai satu indikator saja, namun pada soal nomor 1 AB bingung harus menentukan apa, sehingga AB tidak mengerjakan soal nomor 1. AB juga tidak dapat menjelaskan jawabannya.

Pembahasan

1. Kemampuan Numerasi Peserta Didik Berkemampuan Tinggi

Subjek DA yang berkemampuan tinggi dapat memenuhi semua indikator kemampuan numerasi, artinya subjek mampu menguasai penggunaan angka dan simbol, pada tahap menggunakan simbol dan angka DA dapat menguasainya dengan baik, sedangkan untuk tahap menganalisis informasi dan menginterpretasi DA dikatakan menguasainya dengan baik. Hasil ini sejalan dengan Baharuddin dkk., (2021) yang menyatakan bahwa subjek dengan kemampuan awal tinggi mampu menguasai 3 indikator kemampuan numerasi, karena subjek dapat menggunakan berbagai macam angka dan simbol terkait matematika dasar, mampu merancang strategi penyelesaian, dan menyelesaikan soal dengan tepat.

Maka dapat dikatakan DA menguasai 3 indikator kemampuan numerasi karena DA dapat menggunakan angka dan simbol dengan tepat, mampu merancang strategi, serta menginterpretasi hasil dengan tepat.

Kemudian DA jika disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanvi & Diana, (2022) yang menyatakan bahwa subjek dengan kemampuan tinggi hanya mampu memenuhi indikator merencanakan dan menjalankan perencanaan dengan menggunakan simbol terkait matematika dasar, namun subjek kemampuan tinggi pada penelitian Sanvi & Diana, (2022) belum mampu memenuhi indikator memahami masalah serta menganalisis informasi dan belum mampu memenuhi indikator pemeriksaan kembali serta menginterpretasi untuk prediksi hasil, padahal dalam penelitian yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa DA mampu menganalisis informasi, kemudian mengerjakan soal dengan tepat, serta dapat menginterpretasi lalu menarik kesimpulan dari hasil jawabannya.

Selanjutnya jika hasil penelitian ini disesuaikan dengan hasil penelitian Cahyanovianty & Wahidin (2021) yang menyatakan bahwa subjek yang memiliki kemampuan numerasi tinggi mengalami kesulitan dalam membaca soal yang sedikit membingungkan, dan subjek ini dikategorikan memiliki kemampuan

numerasi yang tinggi dikarenakan subjek memiliki nilai tertinggi dari peserta didik lain. Subjek dengan kemampuan tinggi ini melakukan pengecekan kembali jawaban sebanyak 3 kali agar mendapat nilai yang baik. Maka dapat dikatakan bahwa DA merupakan subjek dengan kemampuan numerasi yang tinggi.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah teruraikan di atas, maka DA atau subjek dengan kemampuan numerasi yang tinggi mampu menguasai ketiga indikator kemampuan numerasi.

2. Kemampuan Numerasi Peserta Didik Berkemampuan Sedang

Subjek AF dengan kemampuan sedang mampu menguasai dua indikator, artinya subjek menguasai penggunaan simbol, penggunaan angka, mengurai informasi, merancang solusi dan mengevaluasi. Namun soal nomor 2 AF pada saat wawancara hanya menjelaskan secara singkat saja. AF juga tidak dapat menguasai kemampuan interpretasi, karena AF tidak menarik kesimpulan dari hasil jawaban yang telah AF temukan.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Baharuddin dkk., (2021) yang menyatakan bahwa subjek dengan kemampuan awal sedang tidak menuliskan kesimpulan dari hasil jawabannya. Artinya AF pada penelitian ini dapat dikatakan memiliki kemampuan awal sedang jika disesuaikan dengan kategori subjek pada penelitian Baharuddin dkk., (2021).

Kemudian AF jika disesuaikan dengan penelitian Sanvi & Diana, (2022) yang menyatakan bahwa subjek dengan kemampuan sedang belum mampu menguasai setiap indikator, padahal pada penelitian ini subjek AF mampu memenuhi dua indikator yaitu menguasai penggunaan simbol, angka mengurai informasi, merancang solusi dan mengevaluasi, akan tetapi subjek AF tidak memenuhi indikator ketiga menginterpretasi hasil.

Selanjutnya jika hasil penelitian pada AF disesuaikan dengan hasil penelitian Cahyanovianty & Wahidin (2021) yang menyatakan bahwa subjek yang memiliki kemampuan numerasi sedang mengalami kesulitan dalam menguraikan perhitungan. Sedangkan AF dapat menguraikan perhitungan dengan benar.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka AF atau subjek dengan kemampuan numerasi sedang adalah subjek yang hanya menguasai dua indikator yaitu menggunakan angka dan simbol serta menganalisis informasi, namun AF tidak dapat menguasai ketiga yaitu menginterpretasi hasil.

3. Kemampuan Numerasi Peserta Didik Berkemampuan Rendah

Subjek AB dengan kemampuan rendah, hanya memenuhi satu indikator saja, artinya subjek hanya menguasai penggunaan simbol dan angka. Pada tahap menggunakan simbol AB dapat menguasainya dengan baik, begitu juga dengan menggunakan angka, namun AB hanya mengerjakan soal nomor dua karena AB bingung bagaimana mengerjakan soal nomor satu. Sedangkan untuk tahap menganalisis informasi dan menginterpretasi AB dikatakan tidak menguasai dengan baik.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Baharuddin dkk., (2021) yang menyatakan bahwa subjek dengan kemampuan awal rendah hanya mampu mengungkap 1 indikator kemampuan numerasi yaitu menggunakan berbagai angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam konteks kehidupan sehari-hari, namun subjek dengan kemampuan awal rendah ini tidak dapat menganalisis informasi yang ditampilkan dan tidak dapat memperoleh hasil menafsirkan analisis. Maka AB pada penelitian ini termasuk pada ciri-ciri subjek dengan kemampuan awal rendah jika disesuaikan dengan subjek pada penelitian yang dilakukan Baharuddin dkk., (2021).

Kemudian AB disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanvi & Diana, (2022) yang menyatakan bahwa subjek dengan kemampuan rendah belum mampu memenuhi indikator memahami masalah serta menganalisis informasi, belum mampu memenuhi indikator merancang dan menjalankan perencanaan dengan menggunakan simbol terkait dengan matematika dasar dan belum mampu memenuhi indikator pemeriksaan kembali dan menggunakan interpretasi.

Namun seubjek kemampuan rendah pada penelitian Sanvi & Diana, (2022) belum mampu memenuhi indikator merancang dan menjalankan perencanaan dengan menggunakan simbol terkait dengan matematika dasar, padahal dalam penelitian yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa AB dapat menggunakan simbol dan angka dengan tepat.

Selanjutnya jika hasil penelitian pada AB disesuaikan dengan hasil penelitian Cahyanovianty & Wahidin (2021) yang menyatakan bahwa subjek yang memiliki kemampuan numerasi rendah mengalami kesulitan dalam memahami soal yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Maka dapat dikatakan bahwa AB menerapkan angka dan simbol merupakan subjek dengan kemampuan numerasi yang rendah, karena AB hanya menguasai indikator tersebut.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah teruraikan di atas, maka AB atau subjek kemampuan numerasi rendah adalah subjek yang hanya menguasai satu indikator saja, kurang menguasai pemecahan masalah tahap merencanakan penyelesaian dan tahap melakukan penyelesaian sesuai perencanaan. Kemudian

AB adalah subjek yang memiliki kemampuan matematika awal yang rendah dan kemampuan numerasi rendah.

KESIMPULAN (Conclusions)

Berdasarkan uraian bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik oleh peneliti adalah profil subjek yang menguasai ketiga indikator merupakan subjek dengan kemampuan numerasi tinggi meliputi menerapkan angka dan simbol, menganalisis informasi, dan interpretasi, dimana subjek baik dalam menguasai indikator menggunakan simbol dan menggunakan angka, kemudian subjek baik dalam menguasai indikator mengurai informasi, subjek juga mampu menguasai dengan baik pada indikator merancang solusi dan mengevaluasi, serta subjek mampu menguasai kemampuan dalam menafsirkan hasil yang didapat untuk mengecek kebenaran solusi yang dibuat, subjek juga mampu membuat kesimpulan sesuai dengan apa yang ditanyakan dalam soal.

Sedangkan profil subjek yang menguasai dua indikator merupakan subjek dengan kemampuan numerasi sedang meliputi subjek yang menguasai dengan baik indikator menggunakan angka dan simbol, namun pada soal nomor dua subjek saat diwawancara tidak menjelaskan setiap simbol yang digunakan, subjek menguasai dengan baik indikator mengurai informasi, dan merancang solusi. Sedangkan untuk indikator interpretasi tidak dikuasai oleh subjek.

Kemudian profil subjek yang dapat dikatakan menguasai satu indikator merupakan subjek dengan kemampuan numerasi rendah, meliputi subjek yang menguasai dengan baik dalam menggunakan simbol dan angka. Sedangkan indikator kemampuan numerasi terkait menganalisis informasi dan interpretasi tidak dapat dikuasai oleh subjek.

REFERENSI (References)

- Alamsyah, I., & Samanhudi, D. (2022). Analisis Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa SMP Atma Widya Surabaya Menggunakan Metode Asesmen Kemampuan Minimum (AKM). *PASCAL (Journal of Physics and Science Learning)*, 6(2), 123-130.
- Atsila, K. S., & Setyawan, F. (2021). Profil Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Numerasi. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan* (Vol. 2, No. 1, pp. 1205-1210).
- Baharuddin, M. R., Sukmawati, S., & Christy, C. (2021). Deskripsi Kemampuan Numerasi Siswa dalam Menyelesaikan Operasi Pecahan. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 90-101.
- Cahyanovianty, A. D., & Wahidin, W. (2021). Analisis kemampuan numerasi peserta didik kelas VIII dalam menyelesaikan soal asesmen kompetensi minimum (AKM). *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1439-1448.
- Fauziah, N., Roza, Y., & Maimunah, M. (2022). Kemampuan matematis pemecahan masalah siswa dalam penyelesaian soal tipe numerasi AKM. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 3241-3250.
- Hartatik, Sri. "Kemampuan Numerasi Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Masalah Matematika." *Education And Human Development Journal (EHDJ)* 5.1 (2020): 32-42.
- Hewi, La, and Muh Shaleh. "Refleksi hasil PISA (the programme for international student assesment): Upaya perbaikan bertumpu pada pendidikan anak usia dini." *Jurnal Golden Age* 4.01 (2020): 30-41.
- Kemendikbud, Tim GLN. "Materi pendukung literasi digital." *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* 43 (2017).
- Klarita, E. N., & Syafi'ah, R. (2022). Analisis kemampuan literasi dan numerasi dalam menyelesaikan soal asesmen kompetensi minimum (AKM) siswa kelas V. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(4), 262-267.
- Ridlo, S., Ngabekti, S., Peniati, E., Isnaeni, W., & Purwantoyo, E. (2022). Peningkatan Pengetahuan Guru Tentang Model Asesmen Kompetensi Minimal (AKM) Melalui Lokakarya. *Jurnal Profesi Keguruan*, 8(1), 120-128.
- Klarita, Eka Novia, and Rohmatu Syafi'ah. "Analisis kemampuan literasi dan numerasi dalam menyelesaikan soal asesmen kompetensi minimum (AKM) siswa kelas V." *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 3.4 (2022): 262-267.
- Miles, M.B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (H. Salmon (ed.); 3rd ed.). SAGE Publications.
- Riyanto, Y., & Atmaja, I. K. (2018). EVALUASI PROGRAM PELATIHAN HANDPONE MENGGUNAKAN MODEL STAKE DI DINAS TENAGA KERJA KABUPATEN MOJOKERTO. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 2(2), 1-7.
- Sanvi, A. H., & Diana, H. A. (2022). Analisis kemampuan numerasi pada materi matriks ditinjau berdasarkan kemampuan awal matematika. *RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 129-145.

Sari, A., Daulay, S., Putri, Y. Y., & Epriani, P. (2021). Penghapusan ujian nasional tahun 2021 dalam perspektif guru sma di kota tebing tinggi. In *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (SemNas PBSI)-3* (pp. 213-220). FBS Unimed Press.